

PEMETAAN POTENSI PENGEMBANGAN NAGARI TALANG BABUNGO KABUPATEN SOLOK SEBAGAI DESTINASI WISATA RURAL

Abdiani Khairat Nadra
Politeknik Negeri Padang
abdiani@pnp.ac.id

ABSTRACT

Rural tourism is a type of tourism that has the potential to be developed because it is part of quality and sustainable tourism and is becoming a world tourism trend because it offers an authentic holiday experience in a relaxed and healthy environment. Many rural areas in West Sumatra have the potential to be developed into new tourist attractions, Nagari Talang Babungo which is located in Hiliran Gumanti District, Solok Regency has diverse and interesting tourism potential to be developed, but still requires a lot of effort and strategy to advance it. data collection was carried out by observing and in-depth interviews with several relevant informants as well as documentation studies. Data analysis was carried out through four stages from data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification, the data that has been collected were analyzed using the SWOT analysis. The results of the research show that Nagari Talang Babungo has the potential to be developed into a rural tourism destination by implementing the right strategy in the future so that Talang Babungo can be developed by applying appropriate strategies.

Keywords: *Rural Tourism, Tourism potential, Nagari Talang Babungo, SWOT Analysis*

Corresponding Author : abdiani@pnp.ac.id

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan zaman dan perubahan gaya hidup, pariwisata pada saat ini sudah menjadi suatu kebutuhan wajib bagi masyarakat, terutama masyarakat perkotaan dan generasi muda. Gaya hidup zaman sekarang yang merubah pariwisata dari kebutuhan tambahan menjadi kebutuhan wajib dimana masyarakat cenderung lebih memilih untuk membeli pengalaman daripada barang (Republika.co.id, 2019) Tingginya minat terhadap kegiatan wisata memberi peluang bagi pengembangan objek dan atraksi wisata di berbagai daerah dan bagi daerah –daerah yang memiliki potensi wisata untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi atraksi wisata baru.

Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang cukup banyak dikunjungi oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara melalui pemerintah daerahnya juga menggiatkan pembangunan sektor pariwisata seperti tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026 Sumatera Barat , seluruh wilayah kabupaten dan kota yang ada di Sumatera Barat diharapkan untuk membangun dan mengelola sektor pariwisata agar dapat menjadi sumber pemasukan bagi daerah dengan tujuan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sumatera Barat memiliki potensi wisata yang tinggi (Moenir, dkk, 2021). Pariwisata di Sumatera Barat sudah dikenal oleh wisatawan sejak lama, destinasi wisata seperti Bukittinggi, Payakumbuh dan Batusangkar telah menjadi tempat-tempat yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, namun disamping destinasi wisata yang telah disebutkan di atas masih banyak potensi wisata di Sumatera Barat yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata baru, keindahan alam Sumatera Barat sudah tidak diragukan lagi, keragaman kekayaan alam mulai dari pantai, gunung, danau dan sawah serta perkebunan menjadi daya tarik wisata yang membuat wisatawan ingin berkunjung ke Sumatera Barat, disamping itu adat istiadat serta budaya Sumatera Barat juga mendatangkan minat wisatawan untuk berkunjung dan yang kemudian menjadi salah satu icon dari Sumatera Barat yang paling dikenal adalah kulinernya yaitu Nasi Padang, yang merupakan sebutan yang digunakan

untuk hidangan nasi dan lauk pauk khas minangkabau yang merupakan makanan khas yang tidak hanya terkenal di Indonesia tetapi sampai di mancanegara. Kepopuleran makanan khas Sumatera Barat ini menjadikan salah satu lauk khasnya yaitu rendang terpilih menjadi makanan paling lezat di dunia versi CNN pada tahun 2017 (cnnindonesia.com,2017) dan pada tahun 2021 menduduki peringkat ke 11 dari 50 makanan terenak di dunia (kompas.com,2021)

Seluruh daya tarik di atas jika dikemas dengan baik akan menjadikan Sumatera Barat sebagai salah satu destinasi wisata utama di Indonesia, sayangnya hingga saat ini Sumatera Barat masih belum masuk daftar destinasi wisata dengan tingkat jumlah kunjungan wisatawan yang tinggi di Indonesia, kurang baiknya pengelolaan dan promosi diduga menjadi salah satu penyebab kurangnya minat kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat.

Nagari Talang Babungo yang terletak di Kecamatan Hiliran Gumanti merupakan salah satu daerah di Kabupaten Solok Sumatera Barat yang memiliki potensi wisata yang cukup beragam, beberapa diantaranya telah menerima kunjungan wisatawan lokal, seperti Desa Wisata Tabek dan juga yang terbaru adalah Pincuran Puti, yang pembukaannya sebagai objek wisata baru saja diresmikan oleh Wakil Gubernur Sumatera Barat Bapak Audy Joinaldy pada 26 Desember 2021, potensi wisata yang ada di Nagari ini memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan, Pemerintah Nagari Talang Babungo sendiri telah memulai usaha pengembangan potensi pariwisata di Nagarnya, salah satu langkah yang telah dilakukan adalah mengembangkan Geowisata Pincuran Puti dengan memanfaatkan Dana Nagari. Ke depannya Pemerintah Nagari berencana untuk mengembangkan potensi lain yang ada dan menjadikan Nagari Talang Babungo sebagai destinasi wisata rural, Menurut World Tourism Organization (WTO) wisata rural adalah istilah yang digunakan untuk menyebut wisata yang komponen kuncinya adalah kebudayaan rural (Mihailovic, Moric, 2012) dalam Sikiric et al (2015). Untuk mewujudkan Nagari Talang Babungo menjadi destinasi wisata rural yang mendapat banyak kunjungan wisatawan, maka perlu dilihat terlebih dahulu potensi pariwisata yang ada di sana, dimana Menurut Inskeep (1991) dalam

Auliya dan Farrah (2019) bahwa semua aspek pengembangan pariwisata dan pengelola harus dikelola sesuai dengan fungsinya secara efisien dan disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung domestik dan internasional.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Nagari Talang Babungo Kabupaten Solok. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis data kualitatif dan model penelitian yang dipakai adalah model studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, bertujuan untuk mengamati dan mengumpulkan data tentang komponen-komponen destinasi wisata yang ada di Nagari Talang Babungo, hasil observasi kemudian dikuatkan dan dilengkapi dengan hasil wawancara, wawancara dilakukan terhadap informan terkait yang mengerti dan mempunyai data-data yang dibutuhkan, informan terdiri dari wali nagari, sekretaris nagari dan ketua pengelola objek wisata. Hasil wawancara dan observasi kemudian diolah dengan menggunakan Teknik Analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Data disajikan dalam bentuk analisis SWOT untuk menjabarkan potensi pengembangan Nagari Talang Babungo dilihat dari beberapa aspek. Hasil dari matrix SWOT tersebut kemudian dianalisis dan dibuatkan rekomendasi strategi yang terdiri dari strategi SO, ST, WO dan WT. Untuk menguraikan hasil penelitian digunakan teori tentang komponen kepariwisataan yang harus ada didalam destinasi wisata. Komponen kepariwisataan tersebut adalah 4A yaitu Attraction, Amenities, Ancillary dan Accessibility (Sugiama, 2014), selanjutnya hasil tersebut diuraikan ke dalam matrix SWOT.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komponen Pengembangan Destinasi Wisata

a. Attraction (Atraksi)

Atraksi adalah segala sesuatu yang ditampilkan di area objek wisata untuk menjadi alasan wisatawan berkunjung berupa atraksi wisata alam, atraksi wisata budaya, dan atraksi buatan Potensi wisata berupa yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata di Talang Babungo

cukup beragam seperti terlihat pada tabel *checklist* hasil observasi berikut ini:

Tabel 1. Komponen *Attraction*

| Attraction | Ada | Tidak Ada | Keterangan |
|---------------------------|-------------------------------------|------------------|--|
| a. Atraksi Alam | <input checked="" type="checkbox"/> | | Berupa pemandangan alam, persawahan, sungai, air terjun/Pancuran |
| b. Atraksi Budaya | <input checked="" type="checkbox"/> | | Budaya khas nagari, cara hidup masyarakat, silek, |
| c. Atraksi Buatan Manusia | <input checked="" type="checkbox"/> | | Geopark Pincuran Puti, Kampung Berseri Astra “Tabek” |

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Potensi wisata yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata ada yang berupa wisata alam yaitu pemandangan alam, persawahan, sungai, air terjun dan sebagainya. Potensi budaya khas Minang seperti upacara pernikahan, kelahiran, cara hidup, seni dan permainan klasik berupa randai, silek, tari piring. Potensi buatan yang sudah dikembangkan adalah Geopark Pincuran Puti dan Kampung Berseri Astra Tabek.

b. Accessibility (Aksesibilitas)

Aksesibilitas merupakan sarana yang dapat mempermudah wisatawan menuju objek wisata. Berikut tabel *checklist* hasil observasi mengenai komponen *accessibility* pada Nagari Talang Babungo:

Tabel 2 Komponen *Accessibility*

| Accessibility | Ada | Tidak Ada | Keterangan |
|---|------------|------------------|---|
| a. Jalan Utama | ☑ | | Jalan lintas Padang - Alahan Panjang menuju Nagari Talang Babungo |
| b. Jalan Pendukung | ☑ | | Jalan pendukung menuju Kawasan Geowisata Pincuran Puti dan Jalan-jalan dalam Nagari |
| c. Jalan Alternatif menuju Objek Wisata | | - | Belum ada jalan alternatif menuju Talang Babungo |
| d. Transportasi umum menuju Objek | ☑ | | Berupa angkutan umum dan ojek |
| e. Penyewaan Kendaraan | ☑ | | Kendaraan yang disewakan yaitu kendaraan roda dua |

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Dari tabel *checklist accessibility* di atas, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat jalan utama, jalan pendukung, transportasi umum, dan penyewaan kendaraan, namun jalan alternatif menuju objek wisata belum ada. Jalan menuju Nagari Talang Babungo juga merupakan akses tertutup, dimana posisi Talang Babungo yang berada di ujung wilayah, sehingga jika menuju ke sana, jalan yang dilalui hanya ada satu dan juga tidak melewati daerah lain.

c. Amenities (Fasilitas)

Amenities adalah fasilitas untuk mendukung wisatawan saat melakukan aktivitas wisata, seperti akomodasi, restoran, toko, serta pelayanan informasi. Berikut tabel *checklist* hasil observasi mengenai komponen *amenities* pada Nagari Talang Babungo:

Tabel 3. Komponen *Amenities*

| Amenities | Ada | Tidak Ada | Keterangan |
|---------------------------------------|------------|------------------|---|
| a. Penginapan | ☑ | | Penginapan yang terdapat di kawasan objek wisata Pincuran Puti Yaitu <i>camping ground</i> dan di Desa tabek berupa homestay rumah penduduk |
| b. Warung Makan | ☑ | | Terdapat beberapa warung makan milik masyarakat |
| c. Tempat Parkir | ☑ | | Sudah tersedia beberapa lahan Parkir di objek wisata |
| d. Ruang Pertemuan | ☑ | | Sudah tersedia ruang pertemuan di Geopark Pincuran Puti yang bisa menampung sekitar 20 orang |
| e. Masjid dan Musholla | ☑ | | Terdapat beberapa masjid dan musholla di Nagari dan objek wisata |
| f. Toilet umum | ☑ | | Di Nagari tersedia toilet umum di mesjid-mesjid dan di objek wisata. |
| g. Toko Souvenir | | - | Belum ada toko souvenir |
| h. Tempat Sampah | | - | Belum menyediakan tempat Sampah khususnya di objek wisata |
| i. Petunjuk Arah | ☑ | | Di setiap persimpangan jalan di berikan petunjuk arah |
| j. Peta Lokasi Objek Wisata | | - | Belum ada peta lokasi objek wisata |
| k. <i>Tourist Informat ion Center</i> | | - | Belum ada <i>tourist information center</i> (TIC) |

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Dari tabel *checklist* di atas, dapat dijelaskan bahwa pada Nagari Talang Babungo dan objek wisata yang sudah ada di sana terdapat warung makan, tempat parkir, ruang pertemuan, musholla, toilet, dan petunjuk arah. Namun pada kawasan tersebut belum terdapat penginapan, toko souvenir, tempat sampah, peta lokasi, dan *tourist information center*.

d. Ancillary Service (Layanan Pendukung)

Ancillary service merupakan ketersediaan fasilitas umum yang dapat digunakan oleh wisatawan guna mendukung terselenggaranya kegiatan kepariwisataan. Berikut tabel *checklist* hasil observasi mengenai komponen *ancillary service* pada Nagari Talang Babungo :

Tabel 4. Komponen Ancillary Service

| Ancillary Service | Ada | Tidak Ada | Keterangan |
|------------------------|--------------------------|--------------------------|--|
| a. Pos Polisi | <input type="checkbox"/> | | Polsek kecamatan Hiliran Gumanti |
| b. Layanan Kesehatan | <input type="checkbox"/> | | Berupa puskesmas nagari Talang Babungo dan bidan desa |
| a. Aliran listrik | <input type="checkbox"/> | | Rata-rata wilayah nagari sudah dialiri listrik |
| b. Air Bersih | <input type="checkbox"/> | | Nagari sudah memiliki air bersih |
| c. Jaringan Komunikasi | <input type="checkbox"/> | | Nagari sudah memiliki jaringan komunikasi dengan 2G, 3G, dan 4G dengan beberapa provider |
| Layanan Perbankan | | <input type="checkbox"/> | Belum ada ATM atau Bank, yang tersedia baru berupa layanan Brilink |

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Dari tabel *checklist ancillary service* diatas, dapat dijelaskan bahwa pada Nagari Talang Babungo terdapat beberapa layanan pendukung yaitu pos polisi, layanan kesehatan, air bersih, dan jaringan komunikasi serta aliran listrik dan layanan perbankan, walaupun untuk layanan perbankan baru ada sebatas Brilink saja.

2. Analisis SWOT Potensi Pengembangan Wisata Rural Di Nagari Talang Babungo

Dari hasil observasi tentang komponen pengembangan destinasi yang telah dilakukan dilakukan di Nagari Talang Babungo dan digabungkan dengan hasil wawancara tentang faktor-faktor lain yang terkait, maka ditemukan fakta-fakta yang sesuai dengan dampaknya pada pengembangan pariwisata rural di Nagari Talang Babungo selanjutnya dikategorikan menjadi Kekuatan (Strength), Kelemahan (Weakness), Kesempatan (Opportunities) dan Ancaman (Threat) yang digambarkan dalam bentuk matrix SWOT seperti terlihat di bawah ini:

Gambar 1. Matrix Analisis SWOT



Sumber: Olahan Penulis, 2022

Dari analisis SWOT di atas, selanjutnya direkomendasikan beberapa strategi yang sesuai untuk nantinya dapat diterapkan dalam mengembangkan potensi wisata yang ada di Nagari Talang Babungo, seperti diuraikan berikut:

Competitive Strategies (SO)

Competitive strategies merupakan strategi yang bersifat kompetitif dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan kekuatan yang dimiliki. Berikut adalah beberapa langkah yang disarankan dapat dilakukan:

- a. Mengembangkan ragam produk wisata perdesaan berbasis keunikan potensi setempat
- b. Meningkatkan promosi
- c. Menciptakan brand image yang sesuai bagi Nagari Talang Babungo
- d. Menyiapkan masyarakat dengan mengedukasi mereka tanpa henti

Overview Strategies (WO)

Strategi ini bermaksud untuk memperkecil kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang eksternal yang ada, berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan:

1. Membangun jaringan kerjasama dengan stakeholders
2. Menciptakan aksesibilitas yang layak
3. Membangun tata kelola kelembagaan

Diversification Strategies (ST)

Strategi diversifikasi merupakan strategi mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki sehingga dapat meminimalisir ancaman yang ada. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan:

1. Menciptakan sistem keamanan yang dilandasi hukum adat
2. Sertifikasi industri pariwisata

Defensive Strategies (WT)

Defensive strategies bertujuan untuk mengurangi kelemahan yang ada dengan upaya menghindari adanya ancaman yang terjadi, berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan:

1. Meningkatkan kompetensi SDM di bidang pariwisata
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pariwisata dan sapta pesona

D. KESIMPULAN

Secara umum Nagari Talang Babungo memiliki potensi yang prospektif untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata, baik potensi alam dan budaya, ditambah dukungan dari faktor eksternal yang memberikan peluang yang sangat tinggi untuk berkembang menjadi desa wisata rural. Ada beberapa alternatif yang bisa diterapkan dalam pengembangannya yakni terkait dengan aspek destinasi, aspek industri, aspek pemasaran dan aspek kelembagaan. Strategi pengembangan yang direkomendasikan meliputi: a) strategi penciptaan brand image destinasi pariwisata Talang Babungo, b) strategi penciptaan aksesibilitas menuju daya tarik wisata, c) strategi penciptaan lingkungan sekitar daya tarik wisata, d) strategi mengembangkan ragam produk wisata rural berbasis keunikan potensi setempat, e) strategi peningkatan sertifikasi produk industri pariwisata, f) strategi peningkatan aktivitas pemasaran produk wisata rural, g) strategi memperkuat jiwa kewirausahaan masyarakat desa dibidang pariwisata, h) strategi membangun tata kelola kelembagaan i) strategi meningkatkan sistem keamanan berbasis desa adat, j) strategi meningkatkan kompetensi SDM di bidang kepariwisataan, k) strategi meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sadar wisata dan sapta pesona.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikampana, dan Pujani. (2019) . *A Model Of Community- Based Rural Tourism Products Development*, jurnal IPTA, vol 7 no. 1 hlm 83-87.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Auliya, Farrah. *Model Pengembangan Destinasi Pariwisata Studi Kasus Tegal, Jawa Tengah* Jurnal Hospitality dan Pariwisata Vol 4 (No.1-85. 2019 hlm 9- 17.
- Chaerunissa, Yuniningsih. *Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang*.
- Gunawijaya, Pratiwi dan Nugraha. *Local Communities In Tourism Development Of Rural Area, A Case Study Of Two Local Tourism Initiatives In Wanayasa, Purwakarta*, hlm 1-10.

- Ismayanti, (2013), *Pengantar Pariwisata*, Jakarta: Grasindo
- Khaeril, Mohungo dan Laela. *Rural tourism, agri tourism; sebuah penelusuran literatur*. *Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis*.
- Moenir, Halim dan Maharani. *Implementasi ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP) Dalam Pengembangan Pariwisata Sumatera Barat*. *Jurnal Industri Pariwisata Vol 15 No.1, 2021 hlm 49-62*
- Muljadi, A.J. (2012), *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Sikiric, Krajnovic dan Rajko.(2015). *Model For The Implementation Of The Rural Tourism Development Strategy In The Count Of Zadar*. Hlm 1017-1026.
- Soetarso, Priasukmana dan Mulyadin, R. Mohamad. (2013), *Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah*, *jurnal ekonomi*, vol.2 no. hlm 38